

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak (Sugiyono, 2014). Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih kepada penekanan makna.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Secara ringkas bahwa pendekatan fenomenologi bertujuan memperoleh interpretasi terhadap pemahaman manusia (subyek) atas fenomena yang tampak dan makna dibalik yang tampak, yang mencul dalam kesadaran manusia (subyek), untuk dapat mengetahui aspek subyektif tindakan orang dalam kehidupan sehari-hari kita harus masuk kedalam dunia kesadaran (konseptual) subyek yang diteliti. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang alami, sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami fenomena yang dikaji.

Menurut Creswell (1998) pendekatan fenomenologi menunda semua penilaian tentang sikap yang alami sampai ditemukan dasar tertentu. Penundaan

ini biasa disebut *epoche* (jangka waktu). Konsep *epoche* adalah membedakan wilayah data (subjek) dengan interpretasi peneliti. Konsep *epoche* menjadi pusat dimana peneliti menyusun dan mengelompokkan dugaan awal tentang fenomena untuk mengerti tentang apa yang dikatakan oleh responden.

Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif dipilih dengan alasan:

1. Peneliti ingin memahami motif belanja yang tersedia pada diri informan yang membuat penggemar membeli *merchandise* K-Pop. Penelitian kualitatif dapat memberikan penjelasan mendalam dari para informan dan bahkan akan memberikan penjelasan lain yang relevan dengan penelitian yang pada awalnya tidak terpikirkan oleh peneliti.
2. Peneliti ingin terjun langsung dan melakukan observasi mendalam terhadap para konsumen yang memiliki kecenderungan perilaku yang berbeda-beda sehingga mendapat gambaran yang hanya bisa didapatkan apabila peneliti terlibat dan berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.

### **3.2 Sampel Sumber Data**

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Hal ini dilakukan karena dari jumlah sumber data yang sedikit itu belum mampu memberikan data yang lengkap dan pasti, maka mencari orang lain lagi yang dapat digunakan sebagai sumber data. (Sugiyono, 2010, hal.

392). Dalam hal ini, peneliti akan meminta informan pertama untuk mencari informan lain yang sesuai dengan kriteria subjek dalam penelitian ini. Jumlah sampel bisa berkembang, sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman konseptual yang berkembang di lapangan. Pengambilan data akan dihentikan apabila penambahan data tidak menyajikan informasi baru.

Selanjutnya sampel sebagai sumber data atau sebagai informan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Remaja berusia 12 tahun ke atas
2. Memiliki koleksi *Merchandise* K-Pop minimal lima jenis

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan tiga cara sebagai upaya memperoleh data yang akurat, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu pengamatan baik yang dilakukan individu maupun kelompok tertentu, tanpa melakukan adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu yang diteliti. Peneliti melakukan pengamatan langsung berupa observasi pada subjek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta dan kondisi yang sebenarnya, selanjutnya membuat catatan-catatan hasil pengamatan tersebut.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu

topik tertentu. Jadi dengan wawancara, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi (Sugiyono, 2010, hal. 410-412).

Dalam hal ini, peneliti akan melakukan serangkaian tanya jawab secara mendalam kepada beberapa penggemar K-Pop di Jombang yang sering membeli maupun mengkoleksi berbagai *merchandise* K-Pop. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara *offline* atau tatap muka.

c. Dokumentasi

Data dokumentasi diperoleh dari teknik pengumpulan data berdasarkan pencarian data berupa cetakan, catatan wawancara, buku-buku, jurnal, foto-foto, dan lain sebagainya.

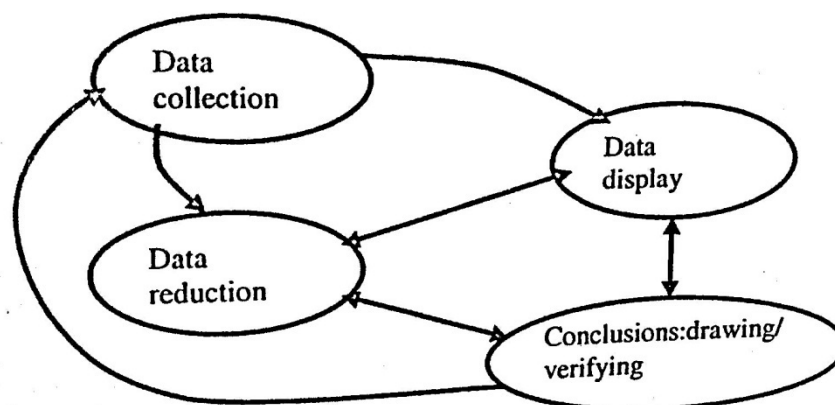
Penelitian ini juga menggunakan literatur yang ada untuk menjelaskan setiap data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Alat alat yang digunakan untuk mendukung penelitian adalah:

1. *Handphone* : untuk mengambil dokumen seperti foto, dan percakapan yang dilakukan saat wawancara.
2. *Note* kecil (buku catatan kecil) : untuk mencatat poin-poin utama yang akan ditanyakan sekaligus untuk memudahkan penulisan kembali setiap jawaban yang diperoleh dari narasumber.

### 3.4 Teknik Analisis Data

Dalam melakukan penelitian dengan pendekatan kualitatif analisa data dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah di lapangan. Pada saat analisa data selama di lapangan, pengumpulan data berlangsung dan pengumpulan data selesai pada periode tertentu. Ketika wawancara berlangsung, peneliti melakukan analisa data terhadap informan setiap jawaban yang diperoleh, dan apabila jawaban kurang tepat atau kurang memuaskan dengan pertanyaan yang diajukan, peneliti akan terus melanjutkan pertanyaan ke informan sehingga didapatkan data yang sesuai atau kredibel.

Analisis selama dilapangan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (Ahmadi, 2014). Analisis data dilakukan secara interaktif di mana antara satu tahapan dengan tahapan lain saling terkait. Analisis datanya yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan *conclusion drawing/verification*. Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :



**Gambar 3.1** Langkah-Langkah Analisis Data Kualitatif Miles dan Huberman

### 1. Reduksi data (*Data reduction*)

Data yang didapatkan di lapangan cukup banyak dan bervariasi, oleh karena itu perlu diteliti secara rinci. Reduksi data berarti merangkum data, memilih hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mencari tema serta polanya, dan membuang hal yang tidak diperlukan. Dengan mereduksi data akan memberikan peneliti gambaran cukup jelas, dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, peneliti akan terfokus dan dipandu oleh tujuan penelitian.

### 2. Penyajian data (*Data display*)

Setelah mereduksi data, langkah berikutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian secara singkat, bagan-bagan, *flowchart*, hubungan antar kategori, atau sejenisnya. Dalam menyajikan data, data dikelompokkan dan disusun sehingga strukturnya dapat dipahami peneliti. Penyajian data tidak dapat dilakukan secara mudah, karena fenomena bersifat kompleks serta dinamis. Oleh karena itu, peneliti masih menguji data apakah masih hipotetik tersebut berkembang atau tidak. Apabila selama memasuki lapangan hipotesis yang dirumuskan benar dan telah didukung oleh data yang dikumpulkan, maka hipotesis terbukti.

### 3. *Conclusion drawing/verification*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara, akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang di kemukakan pada tahap awal, di

dukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.

### **3.5 Triangulasi**

Triangulasi dalam pengujian keabsahan data ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Denzin (1978) menyatakan ada empat model yang berbeda dari triangulasi, sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber. Penggunaan sumber data yang beragam dalam studi.
2. Triangulasi investigator/peneliti. Penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda.
3. Triangulasi teori. Penggunaan perspektif-perspektif ganda untuk menginterpretasi seperangkat data tunggal.
4. Triangulasi metodologis. Penggunaan metode-metode ganda untuk menstudi masalah atau program studi.

Dalam penelitian ini memakai triangulasi sumber. Dalam triangulasi sumber, data yang diperoleh dicek kembali pada sumber yang sama dalam kurun waktu yang berbeda, atau dicek dengan menggunakan sumber yang berbeda. Pada yang pertama, misalnya apabila peneliti mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan A, data tersebut nantinya dicek (ditanyakan kembali) pada A di saat yang berbeda, misalnya seminggu atau dua minggu lagi. Pada yang kedua, data yang diperoleh dari A nantinya dicek dengan melakukan wawancara dengan B atau C atau yang lainnya, (Ahmadi, 2014).